

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi

Linda Razak¹, Putri Annisa², Nurhikmah³, Nur Ismi⁴, Muh Arham⁵, Amirullah⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Putriannisadewi42@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEL. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan pada Subsector Makanan dan Minuman pada periode 2019-2021 yang diperoleh menggunakan metode *Purposive Sampling*. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA), Likuiditas yang diproksikan dengan (CR), Nilai perusahaan yang diproksikan dengan TobinQ, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, analisis variabel moderasi dengan metode Uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi ROA terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan CSR tidak mampu memoderasi CR terhadap Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance on firm value with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with secondary data sources obtained from the official IDX website. The samples used in this study were 23 companies in the Food and Beverage Subsector in the 2019-2021 period which were obtained using the Purposive Sampling method. The variables used in this study are Profitability (ROA), Liquidity (CR), Corporate Value (TobinQ) as a proxy, and Corporate Social Responsibility (CSR) as moderating variables. The data analysis technique in this study uses multiple linear techniques. The results of this study indicate that partially Profitability and Liquidity have no significant effect on firm value. Meanwhile, the analysis of moderating variables using the Moderated Regression Analysis (MRA) interaction test method shows that CSR disclosure can moderate ROA on firm value. While CSR cannot be able to moderate CR on Company Value.



Mengutip artikel ini sebagai : Linda Razak, Putri Annisa, Nurhikmah, Nur Ismi, Muh Arham, Amirullah.2023. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi. *Tangible Jurnal*, 8, No. 2, Desember 2023, Hal. 120-133.
<https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.346>

Volume 8
 Nomor 2
 Halaman 120-133
 Desember 2023
 p-ISSN 2528-3073
 e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
 6 Juni 2023
 Tanggal Revisi
 26 Juni 2023
 Tanggal diterima
 5 Oktober 2023

Kata kunci :

Return On Asset, Carrent Ratio, Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility

Keywords :

Return On Assets, Carrent Ratio, Corporate Value, Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Masing-masing pihak berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham, sedangkan perusahaan yang bertahan dan terus berkembang memiliki nilai yang tinggi di mata investor, oleh karena itu pemegang saham tidak segan-segan menanamkan modalnya pada perusahaan saat itu. perusahaan dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan keuntungan maka nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan pengembangan dan mengurangi skala keuangan perusahaan.

Di zaman modern ini, banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi ekonomi yang berlaku telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang operasinya mengubah bahan standar menjadi produk. Perusahaan manufaktur dalam menjalankan aktivitasnya bekerjasama langsung dengan manusia dan lingkungan, sehingga hasil aktivitas perusahaan tidak hanya diketahui oleh pihak internal, tetapi juga oleh pihak eksternal. Tujuan dari setiap perusahaan manufaktur selalu untuk menghasilkan keuntungan dan menciptakan kekayaan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan manufaktur harus memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan, dengan kenaikan harga saham selalu dibarengi dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberikan wawasan tentang bagaimana investor melihat pencapaian manajemen sumber daya perusahaan. Semakin banyak investor membeli saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham dan nilai perusahaan tersebut. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata investor (Alamsyah, n.d.).

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tumanan dan Ratnawati (2021) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA juga mempengaruhi nilai perusahaan ketika CSR menjadi variabel moderasi. Tumanan dan Ratnawati (2021) menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak dapat memoderasi terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti ingin mencoba menyelidiki dan mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, dan apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi terdaftar BEI periode 2019-2021. yang tentunya memiliki banyak kelebihan, antara lain sebagai data untuk memperluas pengetahuan dan sebagai referensi terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan CSR sebagai variabel moderasi.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory (Karasek dan Bryant, 2012) ini menjelaskan motivasi perusahaan untuk berbagi informasi pelaporan keuangan dengan pihak internal dan eksternal. Promosi ini disebabkan adanya asimetri informasi antara pihak eksternal dan manajemen. Asimetri informasi disebabkan oleh perusahaan menerima lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek masa depan dari pihak luar (investor dan kreditur). Sinyal ini berupa informasi yang diterapkan oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Signal dapat berupa informasi dan iklan yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Informasi yang tidak kalah pentingnya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder (Freeman dkk, 2010) dapat mendukung hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial, karena kontribusi dari pengungkapan tanggung jawab sosial dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena investor tidak hanya memperhatikan laporan keuangan perusahaan, tetapi juga tanggung jawab terhadap perusahaan dan stakeholder.

Dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, diharapkan perusahaan dan stakeholder dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik, sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan dapat tercapai dengan dukungan penuh dari pemangku kepentingan. Dukungan penuh dari stakeholder dapat menjamin stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan saham yang tercermin dari kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah bisnis yang sangat penting dan formal bagi perusahaan yang mengukur keberhasilan produktivitas laba dan mengukur baik potensi pengembangan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada maupun efisiensi perusahaan, yang dapat digunakan untuk melihat potensi perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor pendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan (Mahendra et al., 2012). Hal ini dikarenakan kinerja keuangan dapat menjadi faktor penentu kebijakan deviden yang diambil perusahaan (Teri dkk., 2022). Selain itu, kinerja keuangan juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang (Oktavianus dkk., 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dalam operasi perusahaan (Erlina, 2018). Profitabilitas merupakan faktor penting karena untuk bertahan hidup, perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena ROA menggambarkan laba operasi dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset perusahaannya. Perusahaan dengan hasil keuangan yang baik adalah perusahaan yang pengelolaan keuangannya sempurna untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, yang ditunjukkan dengan tingginya ROA perusahaan (Pertiwi dan Pratama, 2011). Penggunaan *Return On Assets* (ROA) yang menggambarkan tingkat pengembalian dalam penelitian ini dikarenakan ROA dapat menggambarkan tingkat pengembalian investor atas investasinya. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan investasi aset dan modal saham tertentu (Putri, dkk., 2022).

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan sumber informasi pada item modal kerja aset lancar dan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan menggunakan aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh tempo. Penggunaan *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak yang berkepentingan dengan kepentingan ini adalah pemegang saham dan manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mahendra et al., 2012).

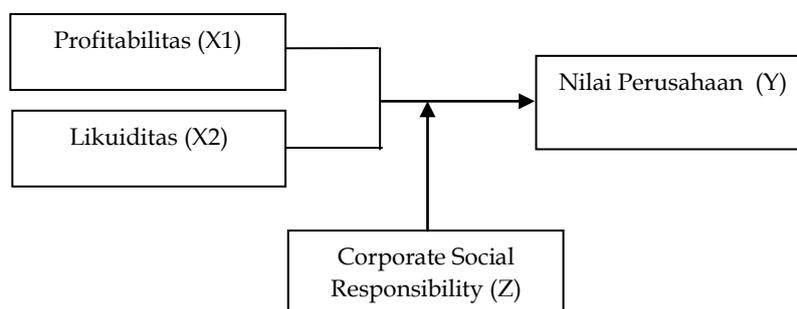
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang ditetapkan perusahaan sebagai bukti kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melakukan operasinya, yaitu sejak perusahaan didirikan. Nilai perusahaan tercermin dari nilai sahamnya. Tingginya harga saham suatu perusahaan selalu diikuti dengan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin kaya pemegang saham. Itulah sebabnya setiap pengusaha selalu ingin memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Investor selalu bersedia membayar harga untuk nilai perusahaan yang dijual. Dalam hal ini nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Zelinka et al., 2016). Perusahaan yang mempunyai nilai yang tinggi akan diikuti dengan kemakmuran pemiliknya.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kegiatan yang ditunjukkan perusahaan dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan yang melampaui tanggung jawab sosial atau dapat juga diartikan sebagai suatu konsep dan juga tindakan perusahaan sebagai tanggung jawab terhadap masyarakat dan juga lingkungan dimana perusahaan itu berdiri. Jika diterapkan dengan benar, CSR juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga meningkatkan daya tarik calon investor. Aspek-aspek yang termasuk dalam *Triple Bottom Line* yang merupakan konsep dasar CSR yang sangat penting adalah Profit, People, Planet.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: CSR dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H4: CSR dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang datanya dikumpulkan dengan cara mengakses web dan situs-situs yang terkait dengan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur pada subsector Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 yaitu ada 33 perusahaan. Namun pengambilan sampel yang menjadi syarat kriteria hanya 23 perusahaan dalam tiga tahun pengamatan.

Variable dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan dengan metode *Tobin's Q* sedangkan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan yang menggunakan perhitungan ROA dan CR. Kemudian variabel moderatingnya adalah CSR.

Variabel independent

Dalam penelitian ini variabel independen adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). Pengukuran kondisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini mencakup tiga periode waktu yaitu 2019-2021. Rumus perhitungan yang digunakan dalam hasil keuangan adalah:

Rumus perhitungan Return on Investment (ROA):

$$ROA : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Rumus Perhitungan *Current Ratio* (CR) :

$$CR : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tidak bebas adalah suatu keadaan atau sifat yang berubah atau terjadi selama penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lain sesuai dengan fungsinya. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Bentuk perhitungan *Q* Tobin:

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Closing Price} \times \text{jumlah saham beredar}) + \text{total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengungkapan informasi terkait tanggung jawab perusahaan dalam laporan tahunannya, yang informasinya dapat dilihat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSRIj = *Corporate Social Responsibility Disclosure index* perusahaan j

Xij : Jumlah item yang menerapkan oleh perusahaan j

Nj : Jumlah keseluruhan item

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data diuji dengan menggunakan teknik analisis data SPSS 22.

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan sebagai alat analisis data dengan cara mendeskripsikan

data sampel yang terkumpul begitu saja atau menggambarannya tanpa menarik kesimpulan umum (generalisasi).

1. Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dipilih dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Tes ini disebut diagram P-P atau tabel *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki masalah atau korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Pada umumnya limit yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

Salah satu syarat untuk menggunakan model analisis regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi non-autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan uji statistik *Durbin Watson* yaitu H . tidak ada autokorelasi antara -2 dan $+2$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika pengamatan kedua memiliki nilai residual tetap, dikatakan homoskedastis, dan jika berbeda, disebut heteroskedastis. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat digunakan dengan metode Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi linier yang melihat besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas yang lebih besar dari satu. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah:

Persamaan Pertama:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan Kedua:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Kofisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

M = *Corporate Social Responsibility*

e = Error

3. Uji Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel dependen menerima hampir semua informasi yang dibutuhkan dari variabel independen untuk membuat prediksi. Sebaliknya, ketika nilai koefisien determinasi mendekati nol, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji F (Signifikan simultan)

Uji F (uji simultan) menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah $F < 0,05$ yang berarti model regresi layak atau dapat digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji-t) bertujuan untuk mengetahui seberapa penting masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu uji satu arah. Sama halnya dengan kriteria pengujian, untuk menguji rumus hipotesis, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Jika kurang dari 0,05 maka masing-masing variabel bebas berpengaruh.

Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi (MRA). Penentuan metode ini mengkaji maknanya. Jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak berpengaruh, jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan sebagai yang memiliki dampak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif

Pada analisis deskriptif penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Minimum*, nilai *Maksimum*, *Mean* dan *Standar Deviasi*. Deskripsi masing-masing variabel data diberikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	.00	8.30	.2052	1.00392
CR	69	.01	99.83	6.6945	19.45969
Nilai Perusahaan	69	.26	72.38	6.4806	11.32647
CSR	69	.04	.64	.2875	.11223
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Rasio profitabilitas dalam tabel didasarkan pada rasio *Return On Assets* (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel di atas terlihat bahwa Mean ROA adalah 0,2052. Nilai minimum variabel profitabilitas (X_1) adalah 0,00 yang terjadi pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. Nilai maksimum 8,30 yang terjadi pada perusahaan PT Magna Investama Mandiri Tbk dengan standar deviasi 1,00392.

Rasio likuiditas pada tabel tersebut didasarkan pada rasio *Current Ratio* (CSR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari gambaran statistik tabel di atas terlihat bahwa rata-rata *Current Ratio* adalah sebesar 6,6945. Nilai minimum variabel likuiditas (X2) adalah 0,01 yang terjadi pada perusahaan PT Magna Investama Mandiri Tbk. Nilai tertinggi adalah 99,83 dan terjadi pada Inti Agri Resources Tbk. Rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 6,6945 dan standar deviasinya adalah 19,45969.

Nilai minimum variabel nilai perusahaan yg di proksikan dengan Tobins Q. Nilai minimum variabel nilai perusahaan (Y) adalah 0,26 dan terdapat pada perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk. Nilai tertinggi adalah 72,38 dan ditemukan di Indofood Sukses Makmur Tbk. Rata-rata variabel Tobins Q adalah 6,4806 dan standar deviasinya adalah 11,32647. Tobins Q yang tinggi memberikan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan. Keberadaan rasio Tobin's Q sangat penting bagi investor dan calon investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor cukup positif terhadap prospek masa depan perusahaan.

Dari statistik deskriptif pada tabel terlihat bahwa rata-rata CSR adalah 0,2875. Variabel Corporate Social Responsibility (Z) memiliki nilai minimum 0,04 terjadi di Bumi Teknokutura Unggul Tbk dan nilai maksimum 0,64 terjadi di Pt Wahana Interfood Nusantara Tbk dengan standar deviasi 0,11223.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil penelitian dianggap normal atau memenuhi uji normalitas jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak normal atau gagal dalam uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas hitung *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>		<i>Keterangan</i>
Asymp. Sig	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolomogorov-Sminov memiliki signifikansi 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa distribusinya normal.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *Tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10. Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi residual model regresi linier pada periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan terkait dari waktu ke waktu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Walson* (DW) yaitu dengan membandingkan D-W hasil perhitungan dengan tabel D-W. Berikut adalah hasil uji autokorelasi Durbin-Walson:

Jika angka DW antara -2 dan +2, tidak ada autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

DL	2-du	Nilai DW	Kesimpulan
1,5507	1,6697	1,065	Non Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Dari Tabel 4 terlihat bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,065 yang berkisar antara -2 sampai dengan 2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Standar untuk menentukan apakah heteroskedastisitas dalam data dapat dijelaskan dengan koefisien signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika koefisien signifikansi berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Sebaliknya, jika koefisien berada di bawah taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

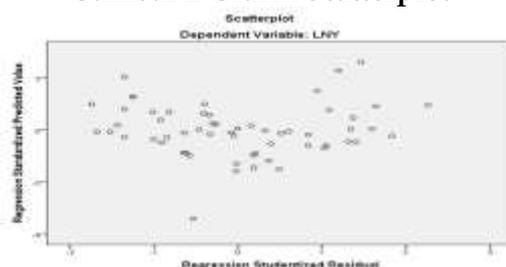
Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
ROA	0,492	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,136	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki koefisien signifikan di bawah taraf signifikansi 5%, sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik.

Gambar 2 Grafik Scatterplot



Sumber : Data sekunder diolah 2023

Hasil Pengujian Uji Hipotesis

Uji t

Uji-t ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi t-hitung $< 5,05$ maka terdapat pengaruh parsial. Hasil Uji-t antara *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* dapat disajikan sebagai berikut:

Table 6. Hasil Uji t persamaan 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.797	1.480		4.592	.000
	ROA	.826	1.375	.073	.601	.550
	CR	-.073	.071	-.125	-1.023	.310

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Berdasarkan table 6 hasil Uji t dari persamaan pertama diatas menunjukkan:

1. Nilai t-hitung ROA (X1) terhadap Nilai Perusahaan adalah 0,601 dengan signifikansi 0,550 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ROA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai t-hitung *Current Ratio* (X2) terhadap nilai perusahaan adalah -1,023 dengan signifikansi 0,310 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X2) saat ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Table 7. Hasil uji t persamaan 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.356	9.416		-1.737	.088
	ROA	3.916	2.511	.354	1.559	.125
	CR	-.005	.151	-.005	-.032	.975
	CSR	13.664	17.127	.122	.798	.429
	ROA*CSR	-4.473	1.686	-.512	-2.653	.011
	CR*CSR	-.101	1.977	-.012	-.051	.960

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2023

Berdasarkan table 7 hasil Uji t dari persamaan kedua diatas menunjukkan:

1. Nilai signifikan dari variable ROA (X1) sebesar 0,125 $> 0,05$ dan nilai hitung ROA sebesar 1,559 lebih kecil dari nilai t sebesar 1,667. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai signifikan dari variable CR (X2) sebesar 0,975 $> 0,05$ dan nitung CR sebesar -0,032 lebih kecil dari 1,667, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Nilai signifikan dari variable ROA dan CSR (X1M) sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung dari interaksi ROA dan CSR (X1M) sebesar -2,653 lebih besar dari nilai t table sebesar 1,66, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan CSR sebagai variable pemoderasi.
4. Nilai signifikan dari variable CR dan CSR (X2M) sebesar 0,960 lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung dari interaksi CR dan CSR (X2M) sebesar -0,051 lebih kecil dari nilai t table sebesar 1,66, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara CR dan nilai perusahaan.

Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi yang disebabkan oleh variabel bebas, atau besarnya pengaruh (efek) yang dimiliki oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Table 8. Hasil Uji R^2 persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.147 ^a	.022	-.008	11.37139

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Berdasarkan Tabel 8 (Persamaan 1) menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) antara variabel ROA (X1) dan Current Ratio (X2) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan TobinQ sebesar 2,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Table 9. Hasil Uji R^2 persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.216 ^a	.047	-.029	11.49021

a. Predictors: (Constant), CR*CSR, ROA*CSR, CSR, CR, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Berdasarkan Tabel 9 (Persamaan 2) menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) antara ROA (X1) dengan CR (X2) dan antara ROA dengan CSR (X1M) dan antara CR dengan CSR (X2M) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang diprosikan dengan TobinQ adalah sebesar 4,7%, dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI selama periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi juga pada kepentingan *stakeholders*-nya, sehingga semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang diungkapkan pada tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya Semakin baik perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hasil ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lumentur & Mangantar (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas

yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2019-2021. Artinya perusahaan memiliki likuiditas tinggi atau rendah tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini tidak mendukung *signaling theory* bahwa likuiditas suatu perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sebagai sinyal bagi manajemen untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi tidak serta merta menyebabkan peningkatan keuntungan perusahaan, karena perusahaan menggunakan sebagian besar uangnya untuk membayar kewajibannya dan bukan pada investasi yang dapat menghasilkan keuntungan perusahaan. Hasil ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lumentur & Mangantar (2019) menyatakan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi

Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Dengan kata lain, CSR dapat memperkuat hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi sosial, karena ini merupakan bagian dari hubungan bisnis yang saling menguntungkan pemangku kepentingannya. Hal ini terkait dengan teori pemangku kepentingan, dimana perusahaan mendasarkan aktivitasnya tidak hanya pada kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi juga pada kepentingan pemangku, sehingga semakin banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan, semakin banyak informasi sosial yang dipublikasikan oleh *Corporate Social Responsibility*. Artinya: Semakin baik perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafid dkk. (2019) yang mengatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas tinggi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Terbukti bahwa sebesar apapun pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun rendah tetap akan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal ini tidak mendukung *teori stakeholder* yang menyatakan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya terhadap kreditur sehingga hal ini membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya juga tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tumanan dan Ratnawati (2021) yang mengatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari 23 perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman di BEI yang bersampel pada 2019-2021, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung profitabilitas sebesar $1,559 < 1,667$ dengan signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ditolaknya H1 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara proditabilitas dengan nilai perusahaan. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $0,032 < 1,667$ dengan signifikansi sebesar $0,975 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap nilai perusahaan. (3) Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi sebesar $-2,653 > 1,667$ dengan signifikan sebesar $0,011 < 0,05$, hal ini menunjukkan diterima H3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. (4) Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi sebesar $0,051 < 1,667$ dengan signifikansi sebesar $0,960$ sehingga H4 ditolak. Yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. F. (n.d.). *Ahmad Fahrudin Alamsyah*. 8(3), 335-349.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.17>
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & De Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art.
- Harys. (2020). *Penelitian Kuantitatif*. 19-26.
- Karasek III, R., & Bryant, P. (2012). Signaling theory: Past, present, and future. *Academy of Strategic Management Journal*, 11(1), 91.
- Lumentur, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601-2610.
- Mahendra, A., Sri artini, L. gede, & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Nur, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1), 58-76.
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218-227. <https://doi.org/10.22225/Kr.13.2.2022.218-227>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/Jmk.14.2.118-127>
- Putri, R., Praditha, R., & Suriani, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 7(1), 40-47. <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.248>

- Rafid, A. G., Pohan, H. T., & Noor, I. N. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 245-258. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4838>
- Rahmah, V. S. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UNiversitas Brawijaya*, 5(2).
- Susetya, dwianto priyo, & Ramdani, sri herawati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bank Mandiri Persero TBK. (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomedia*, 9(1), 38-51.
- Teri, T., Kadar, M., & Syamsuddin, S. (2022). Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen sebelum dan sesaat Pandemic Covid-19. *Tangible Journal*, 7(2), 142-153. <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i2.291>.
- Tumanan, N., & Dyah Ratnawati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Pemoderasi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 123-136. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.380>
- Zelinka, S. L., Glass, S. V., Boardman, C. R., & Derome, D. (2016). Moisture storage and transport properties of preservative treated and untreated southern pine wood. *Wood Material Science and Engineering*, 11(4), 228-238. <https://doi.org/10.1080/17480272.2014.973443>